

PENGARUH KEBIASAAN MENONTON *YOUTUBE* TERHADAP PENGUASAAN KOSA KATA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A DI TK GITA NUSA

Iklilah Dini Fajriyah¹, Firman Ashadi², Mochammad Maulana Trianggono³,
Nurhafit Kurniawan⁴.

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

E-mail: iklilahdini06@gmail.com¹, blueisfirman@gmail.com^{2*}

Abstract : *Youtube* is a video service provider platform that is most often used by the public as a medium of entertainment, including early childhood. This study aims to analyse the effect of *Youtube* viewing habits on children's vocabulary mastery. This research was conducted using a qualitative research approach. The data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Research data sources were obtained from group A students as the main focus, student guardians and class teachers as supporting data sources. The results of observations taken in the form of recapitulation of children's vocabulary data in accordance with vocabulary acquisition indicators are analysed descriptively. During the observation, it was seen that children were able to pronounce some standard and formal words that had not even been taught at school. The habit of watching *Youtube* with genres that are not suitable for children will have a negative impact on the pronunciation of words that are not good, such as impolite words or even dirty words. In this study, it was found that the habit of watching *Youtube* has an effect on the mastery of vocabulary in early childhood, both positive effects, namely children have a lot of new vocabulary that has a good language structure and diction selection, and negative effects, namely children bring up words that are less polite or not good. The type of *Youtube* viewing, supervision and guidance from parents affect the mastery of vocabulary in early childhood

Keywords: Vocabulary, Children's Language Development, *Youtube*

Abstrak : *Youtube* menjadi *platform* penyedia layanan video yang paling sering digunakan oleh masyarakat sebagai media hiburan, tidak terkecuali pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan menonton *Youtube* terhadap penguasaan kosa kata anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian diperoleh dari siswa kelompok A sebagai fokus utama, wali murid dan guru kelas sebagai sumber data pendukung. Hasil observasi yang diambil berupa rekapitulasi data kosa kata anak sesuai dengan indikator pemerolehan kosa kata yang dianalisis secara deskriptif. Pada saat observasi, terlihat bahwa anak mampu mengucapkan beberapa kata baku dan formal yang bahkan belum diajarkan di sekolah. Kebiasaan menonton *Youtube* yang bergenre tidak sesuai untuk anak-anak akan berdampak negatif pada pengucapan kata-kata yang kurang baik, seperti kata yang tidak sopan atau bahkan kata jorok. Pada penelitian ini didapatkan bahwa kebiasaan menonton *Youtube* berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata anak usia dini, baik itu berpengaruh positif, yakni anak memiliki banyak kosakata baru yang memiliki struktur bahasa dan pemilihan diksi yang baik, maupun berpengaruh negatif, yakni anak memunculkan kata-kata yang kurang sopan atau tidak baik. Jenis tontonan *Youtube*, pengawasan dan bimbingan dari orangtua berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata anak usia dini.

Kata Kunci : Kosa Kata, Perkembangan Bahasa Anak, *Youtube*

PENDAHULUAN

Ponsel dengan berbagai fitur yang bisa diakses, antara lain whatsapp, email, instagram, gambar aplikasi media, *Youtube*, dan lain-lain, adalah jenis smartphone yang sering digunakan oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat. *Youtube* selaku *platform* buat tugas belajar membolehkan siswa buat memproduksi, mengedit, serta menyaksikan hasil video karyanya di ponsel ataupun laptop dimanapun (dengan keahlian ketersediaan internet) serta kapanpun sehingga aktivitas belajar mengajar bisa dicoba di luar kelas (Lichter, 2012). *Platform Youtube* menyediakan banyak pilihan konten atau tontonan yang menarik, baik untuk hiburan, maupun digunakan sebagai sarana pembelajaran. Tontonan yang menarik pada *Youtube* dapat menstimulasi dan berpengaruh pada perkembangan sosial anak secara signifikan (Hastuty et al., 2021). Rahayu (2021) mengatakan bahwa video *Youtube* dapat meningkatkan aktivitas belajar online pada peserta didik. *Youtube* sebagai sarana belajar online ini juga dimanfaatkan oleh orang tua, khususnya dimasa pandemi covid-19, untuk memberikan alternatif fasilitas pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Youtube dapat mempengaruhi perilaku gaya belajar anak maka dari itu anak usia dini juga merupakan salah satu kalangan yang sangat terpengaruhi dengan pembiasaan mengakses dan mengakibatkan perubahan dalam perkembangan sosial emosional maupun bahasanya. Penguasaan kosakata anak pada TK Gita Nusa cukup bagus sesuai dengan indikator perkembangan bahasa anak usia dini tetapi masih terdapat bahasa selain Bahasa Indonesia yang diucapkan dan terdapat beberapa anak yang mengucapkan kosakata baru yang diakibatkan menonton *Youtube* seperti bahasa baku maupun bahasa gaul, seperti elu, anda, bestie, dan dia. Permasalahan yang kerap muncul dalam penguasaan bahasa anak adalah munculnya kosakata yang kurang baik atau kurang sopan yang tidak pernah diajarkan oleh orang tua dan guru di sekolah. Kosakata yang kurang sopan ini kadangkala diucapkan anak pada saat bermain dengan teman-temannya, sehingga guru terkadang tidak mampu mengontrol hal-hal tersebut. Peneliti meyakini bahwa penguasaan kosakata anak tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti pergaulan anak dan jenis tontonan

anak melalui berbagai *platform* penyedia layanan video, salah satunya *Youtube*. Fadilah et al. (2022) mengatakan bahwa tontonan *Youtube* yang tepat dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak yang terdiri dari kemampuan mengenal huruf, angka, dan menghubungkan bunyi. Fakhriyah (2020) juga menjelaskan bahwa media *Youtube* berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa kedua anak, yakni bahasa Inggris, namun tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran manusia dalam pemerolehan bahasa tersebut. *Youtube* hanya sebagai sarana untuk memudahkan orang tua dalam mengajarkan bahasa kepada anak. Menurut Rakiyah (2021), media *Youtube* dapat memberikan peranan dalam keterampilan berbicara pada anak usia dini. Anak secara tidak langsung belajar menggunakan kemampuan berbahasanya pada saat menonton *Youtube*. (Amaliah et al., 2022) juga menyoroti tentang hubungan menonton *Youtube* dengan kemampuan komunikasi anak, bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun dengan kebiasaan menonton *Youtube*.

Peneliti tertarik untuk mengkaji Pengaruh Kebiasaan Menonton *Youtube* Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini dikarenakan melihat keadaan lingkungan anak usia dini yang sekarang rentan terpengaruh dengan media sosial yang mayoritas berkonten dewasa dengan cara mengidentifikasi konten-konten *Youtube* yang mempengaruhi kosakata anak. *Youtube* secara tentu sudah mengganti sikap pencarian data serta *style* belajar banyak orang (Lai, 2013). Anak usia dini pada akhirnya juga menjadi salah satu kalangan yang sangat terpengaruh dengan pembiasaan mengakses dan mengakibatkan perubahan dalam perkembangan sosial emosional maupun bahasanya.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif memakai pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Masyud, 2014). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan suatu kondisi secara ilmiah (Masyud, 2014). Mendeskripsikan yang dimaksud untuk mendapatkan gambaran

yang lebih rinci, objektif, dari suatu permasalahan tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan untuk mendeskripsikan pengaruh kebiasaan menonton *Youtube* terhadap penguasaan kosakata anak pada kelompok A di TK Gita Nusa. Subjek penelitian yang digunakan sebagai sampel yaitu murid sejumlah 10 orang dan orangtua murid sejumlah 10 orang. Peneliti dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018) dengan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan validasi data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yakni pengambilan data yang dilakukan menggunakan ketiga metode di atas (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang dilakukan sebanyak 3 kali pengambilan data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif terhadap data-data yang diperoleh yaitu menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) dengan langkah-langkah reduksi data, *display* data, dan kesimpulan. Secara umum, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan berikut; (1) pencatatan semua kejadian selama proses observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) Mengkaji ulang catatan hasil penelitian, memilah antara data yang penting dan kurang penting; (3) Menyajikan data yang telah diklasifikasikan dan disesuaikan dengan tujuan; (4) Membuat analisis akhir dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan penelitian sebanyak 3 kali yang melibatkan orangtua, guru, dan murid. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak dapat mengetahui dan mengucapkan kosakata dasar anak usia 3-4 tahun. Penguasaan kosakata anak dapat berkembang melalui pembelajaran yang disampaikan oleh guru berisikan kosakata baru yang baik dan juga dengan penjelasan mengenai media sosial *Youtube* yang dapat ditonton oleh anak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan baik dan tepat sesuai dengan usianya. Perkembangan kosakata anak yang terlihat sangat berdampak setelah

menonton *Youtube* yaitu anak mampu mengucapkan kosa kata bilangan seperti satu, pertama, dan sepuluh serta kosa kata sifat seperti cantik, jelek, dan baik. Berdasarkan hasil wawancara orangtua dan guru menunjukkan bahwa mayoritas anak menonton *Youtube* dan *Youtube* kids akan tetapi lebih dominan pada *Youtube* kids. Anak menggunakan aplikasi *Youtube* setiap hari dengan rata-rata waktu sekitar 1 jam 30 menit dengan berjeda dan adanya pengawasan serta aturan oleh orang tua mengenai tontonan yang bisa dilihat ataupun tidak bisa dilihat oleh anak dengan penjelasan mengenai media sosial *Youtube* yang dapat ditonton oleh anak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan baik dan tepat sesuai dengan usianya, akan tetapi penguasaan kosa kata anak terkadang pengucapannya kurang tepat sehingga dilakukannya pengulangan secara berkala.

Nasuha (2020) mengatakan bahwa *Youtube* dapat menimbulkan anak memperoleh bahasa kedua dengan melihat bahkan menirukan bahasa maupun percakapan yang berada dalam video *Youtube* yang didukung oleh kedudukan orang tua yang senantiasa menanyakan sedang menonton video apa, namun orangtua juga mengontrol video apa yang ditonton supaya tidak membawa pengaruh buruk. Salehudin (2020) juga menemukan bahwa dukungan dan bimbingan orang tua di rumah berpengaruh pada literasi digital media sosial *Youtube* pada anak usia dini. *Youtube* menyediakan berbagai jenis tontonan untuk semua kalangan, sehingga peran orang tua sangat penting dalam mengontrol jenis tontonan anak. Kurniati dan Nuryani (2020) menemukan bahwa *Youtube* dapat mengakibatkan anak yang *speech delay* juga memiliki ketertarikan untuk menonton video *Youtube* sehingga anak tersebut mampu mengungkapkan kosa kata dengan pengucapan kosa kata dasar anak seperti saya, mereka, aku, dan yang lainnya. *Youtube* memiliki peranan positif sebagai stimulan perbendaharaan kosa kata untuk anak usia dini.

Tabel 1. Hasil Observasi Pengaruh *Youtube* terhadap Penguasaan Kosa Kata pada Saat Pembelajaran (I)

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	<i>Youtube</i> mempengaruhi perkembangan bahasa anak		√	
2	Anak pernah mengeluarkan kosa kata bahasa yang tidak baik			√
3	Kosa kata anak bervariasi	√		

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak
4	Anak mampu mengucapkan kata benda		√	
5	Anak mampu mengucapkan kata bilangan	√		
6	Anak mampu mengucapkan kata sifat	√		
7	Anak mampu mengucapkan kata seru		√	
8	Anak mampu mengucapkan kata keterangan			√

Tabel 2. Hasil Observasi Pengaruh *Youtube* terhadap Penguasaan Kosakata pada Saat Pembelajaran (II)

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	<i>Youtube</i> mempengaruhi perkembangan bahasa anak	√		
2	Anak pernah mengeluarkan kosakata bahasa yang tidak baik			√
3	Kosakata anak bervariasi		√	
4	Anak mampu mengucapkan kata benda	√		
5	Anak mampu mengucapkan kata bilangan	√		
6	Anak mampu mengucapkan kata sifat		√	
7	Anak mampu mengucapkan kata seru			√
8	Anak mampu mengucapkan kata keterangan		√	

Tabel 3. Hasil Observasi Pengaruh *Youtube* terhadap Penguasaan Kosakata pada Saat Pembelajaran (III)

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	<i>Youtube</i> mempengaruhi perkembangan bahasa anak		√	
2	Anak pernah mengeluarkan kosakata bahasa yang tidak baik			√
3	Kosakata anak bervariasi	√		
4	Anak mampu mengucapkan kata benda	√		
5	Anak mampu mengucapkan kata bilangan	√		
6	Anak mampu mengucapkan kata sifat		√	
7	Anak mampu mengucapkan kata seru			√
8	Anak mampu mengucapkan kata keterangan		√	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak dapat mengetahui dan mengucapkan kosakata dasar anak usia 3-4 tahun. Penguasaan kosakata anak dapat berkembang melalui pembelajaran yang disampaikan oleh guru berisikan kosakata baru yang baik dan juga dengan penjelasan mengenai media sosial *Youtube* yang dapat ditonton oleh anak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan baik dan tepat sesuai dengan usianya. Perkembangan kosakata anak yang terlihat sangat berdampak setelah menonton *Youtube* yaitu anak

mampu mengucapkan kosakata bilangan seperti satu, pertama, dan sepuluh serta kosakata sifat seperti cantik, jelek, dan baik. Sejalan dengan temuan di atas, Cahyani dan Rasna (2019) menemukan bahwa tontonan *Youtube* sangat berpengaruh terhadap kosakata anak dikarenakan di dalam tontonan tersebut terdapat kosakata baru dengan tampilan melalui lagu, kartun, dan dongeng yang anak tirukan kemudian diucapkan sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan pesat, sehingga dapat dikatakan bahwa media *Youtube* dapat meningkatkan jumlah perbendaharaan kosakata anak (*linguistic*).

Tabel 3. Hasil Observasi Pengaruh *Youtube* terhadap Penguasaan Kosakata pada Saat Istirahat (I)

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	<i>Youtube</i> mempengaruhi perkembangan Bahasa anak		√	
2	Anak pernah mengeluarkan kosakata bahasa yang tidak baik		√	
3	Kosakata anak bervariasi	√		
4	Anak mampu mengucapkan kata benda		√	
5	Anak mampu mengucapkan kata bilangan	√		
6	Anak mampu mengucapkan kata sifat	√		
7	Anak mampu mengucapkan kata seruan		√	
8	Anak mampu mengucapkan kata keterangan			√

Tabel 4. Hasil Observasi Pengaruh *Youtube* terhadap Penguasaan Kosakata pada Saat Istirahat (II)

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	<i>Youtube</i> mempengaruhi perkembangan bahasa anak		√	
2	Anak pernah mengeluarkan kosakata bahasa yang tidak baik		√	
3	Kosakata anak bervariasi	√		
4	Anak mampu mengucapkan kata benda	√		
5	Anak mampu mengucapkan kata bilangan	√		
6	Anak mampu mengucapkan kata sifat		√	
7	Anak mampu mengucapkan kata seruan			√
8	Anak mampu mengucapkan kata keterangan		√	

Tabel 5. Hasil Observasi Pengaruh *Youtube* terhadap Penguasaan Kosakata pada Saat Istirahat (III)

No	Aspek yang diamati	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	<i>Youtube</i> mempengaruhi perkembangan bahasa anak	√		
2	Anak pernah mengeluarkan kosakata bahasa yang tidak baik	√		

	baik			
3	Kosakata anak bervariasi		√	
4	Anak mampu mengucapkan kata benda	√		
5	Anak mampu mengucapkan kata bilangan	√		
6	Anak mampu mengucapkan kata sifat		√	
7	Anak mampu mengucapkan kata seru			√
8	Anak mampu mengucapkan kata keterangan		√	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak dapat mengetahui dan mengucapkan kosakata dasar anak usia 3-4 tahun. Penguasaan kosakata anak dapat berkembang melalui pembelajaran yang disampaikan oleh guru berisikan kosakata baru yang baik dan juga dengan penjelasan mengenai media sosial *Youtube* yang dapat ditonton oleh anak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan baik dan tepat sesuai dengan usianya, akan tetapi pada saat istirahat terdapat beberapa anak yang mengucapkan kosakata tidak baik diucapkan oleh anak umur 3-4 tahun dikarenakan menonton *Youtube* yang diluar batas usianya. Perkembangan kosakata anak yang terlihat sangat berdampak setelah menonton *Youtube* yaitu anak mampu mengucapkan kosakata bilangan seperti satu, pertama, dan sepuluh serta kosakata seru seperti eh, wah, dan aduh. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang sama mengenai “pengaruh media *Youtube* terhadap perkembangan bahasa anak” yaitu dengan hasil penelitian memaparkan bahwa media *Youtube* dapat menimbulkan beberapa kosakata baru pada anak dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik namun dengan pelafalan belum sempurna dikarenakan usianya masih 2 tahun.

Youtube memiliki pengaruh baik dan buruk terhadap perkembangan bahasa anak. Pengaruh baik dari tontonan *Youtube* terdapat pada peningkatan literasi dan perbendaharaan kosakata pada anak usia dini, sedangkan pengaruh buruknya terletak pada kosakata yang kurang baik dan ketergantungan/kecanduan anak terhadap tontonan *Youtube*. Jenis tontonan yang sesuai dengan usia anak akan berpengaruh baik pada anak, contohnya adalah channel *Cocomelon*, *Pinkfong*, *Nussa Official*, dll. Sebaliknya, channel dengan genre dewasa akan berpengaruh kurang baik terhadap pemerolehan bahasa anak, seperti *streaming game*, *content prank*, dll. Putri et al. (2018) mengatakan bahwa konten *Youtube* yang ber-genre *gaming* dapat

mempengaruhi perbendaharaan kosakata anak usia 3 – 6 tahun menjadi lebih bervariasi. Ulya et al. (2021) menemukan bahwa kesempatan menonton yang diberikan kepada anak secara terus menerus akan berakibat buruk pada anak. Akibat buruk tersebut nampak pada anak yang kecanduan menonton *Youtube*, anak akan menjadi malas untuk belajar dan mengerjakan tugas. Menurut Umah (2017), penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak usia dini mengakibatkan anak menjadi pasif mendengar dan hanya berkomunikasi satu arah, sehingga dikhawatirkan dapat berpotensi menyebabkan *speech delay*. Berdasarkan akibat buruk yang ditimbulkan dari kebiasaan menonton *Youtube* ini, orang tua berperan penting dalam membatasi waktu dan jenis tontonan *Youtube* pada anak, sehingga dapat meminimalisir pengaruh buruk dari kebiasaan menonton *Youtube*. Media *Youtube* juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran di PAUD dengan memperhatikan penyesuaian konten *Youtube* yang mengandung kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum PAUD yang diterapkan (Amada dan Hakim, 2022).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa *Youtube* merupakan salah satu aplikasi yang dominan ditonton oleh anak usia dini dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak utamanya pada perkembangan bahasa dalam kosakata anak dikarenakan di dalam *Youtube* tersebut terdapat berbagai macam video kartun yang ditonton dengan berbagai macam juga pengaruh yang terjadi jika dilakukan secara berkala. Kebiasaan menonton *Youtube* dapat berpengaruh positif dan negatif bagi pemerolehan bahasa anak usia dini, sehingga perlu adanya pengawasan yang baik dari orang tua terhadap jenis tontonan anak dan durasi menonton *Youtube*.

SARAN

Saran peneliti ditujukan kepada orangtua, guru, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut: 1) Orangtua yaitu supaya lebih melakukan pengawasan terhadap tontonan *Youtube* anak dan memberikan bimbingan terhadap anak agar tidak terpengaruh dalam mengucapkan maupun meniru kosakata yang negatif. 2) Guru yaitu supaya lebih mengembangkan pembelajaran mengenai kosakata yang baik, benar, dan tepat, serta memberikan arahan kepada orangtua agar mendidik anak

dengan baik yang bertujuan dalam perkembangan anak yang dapat berkembang sesuai dengan usianya. (3) Penelitian dapat dilanjutkan dengan menganalisis lebih dalam tentang pengaruh pengawasan orang tua dalam jenis tontonan dan durasi menonton *Youtube* anak terhadap gaya bicara anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amada, N. Z., & Hakim, A. (2022). Analisis Penggunaan *Youtube* sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.612>
- Amaliah, S., Maryani, K., & Khosiah, S. (2022). Hubungan Menonton Video *Youtube* Dengan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5 -6 Tahun. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 121–132. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/5794>
- Cahyani, P., & Rasna, I. (2019). Pengaruh Media *Youtube* “Babybus” Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 2 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020*, 9(2), 95–102.
- Fadilah, A. N., Karmila, M., & Purwadi. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Channel *Youtube* Yufid Kids Saat Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 3(2), 49–54.
- Fakhriyah, F. N. (2020). Media *Youtube* Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak). *Kadera Bahasa*, 12(1), 48–57. <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i1.111>
- Hastuty, M., Fahmi, & Rosidah, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Youtube* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 102–109. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1511>
- Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh Sosial Media *Youtube* Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494>
- Lai, K. (2013). How are our undergraduates using *Youtube*? A survey on music students’ use of *Youtube* and the library’s multimedia collection. *Music Reference Services Quarterly*, 16(4), 199–217. <https://doi.org/10.1080/10588167.2013.843361>
- Lichter, J. (2012). Using *Youtube* as a platform for teaching and learning solubility rules. *Journal of Chemical Education*, 89(9), 1133–1137. <https://doi.org/10.1021/ed200531j>

- Masyhud, S. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Nasuha, R. I. (2020). Pengaruh *Youtube* terhadap pemerolehan bahasa kedua pada anak usia 8 tahun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 44–59.
- Putri, N. E., Susanto, A., & Nur, T. (2018). Pengaruh Konten *Youtube* Gaming Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Sampai Enam Tahun. *Jurnal Prespektif*, 460–470.
- Rahayu, V. J. (2021). *Pengaruh Video Youtube Terhadap Aktivitas Belajar Online Peserta Didik Pada Tema Indahnya Kebersamaan Dikelas*. 2, 6.
- Rakiyah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun Melalui *Youtube*. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i1.9467>
- Salehudin, M. (2020). TIDAK DIPAKE TDK COCOK Literasi Digital Media Sosial *Youtube* Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, S. M., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kecanduan Menonton *Youtube* pada Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 89–94.
- Umah, R. Y. H. (2017). Gadget dan Speech Delay: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 235–242.